

ANALISI BRANDING KOMUNITAS VESPA SCOOTER BIKERS CLUB SURABAYA DALAM MEMBENTUK CITRA POSITIF DIMASYARAKAT

Ega Vito Valentino

Dr. Merry Frindha Tri Palupi, M.Si.

Fitri Norhabiba, S.I.Kom., M.I.Kom.

Ilmu komunikasi, FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 (UNRAG) Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Email: Egavito18@gmail.com

ABSTRACT

The Vespa community in Indonesia has always been considered arrogant and viewed negatively. The purpose of this study was to analyze the Scooter Bikers Club community branding in forming a positive image in society. This study discusses efforts to improve the image of the community which is generally bad in the community's opinion so that it becomes better. In organizing, a community must provide responsibility by taking actions that have a positive effect on the community. This study uses qualitative methods and uses data collection techniques obtained from interviews and observations. The results of this study the authors found that the Scooter Bikers Club community restored a bad image and reputation to be better in forming a positive image. In accordance with the Image Repair theory, which understands a phenomenon in natural social contact by prioritizing the process of communication interaction. In the Scooter Bikers Club community, they want to build a good image, so positive activities are carried out that do not harm the surrounding community. Such as providing social assistance, good driving on the road and educating the public that not all communities are bad.

Keywords: Branding, Image Repair, Positive image, Community.

ABSTRAK

Komunitas vespa di Indonesia konotasinya selalu di anggap arogan dan di pandang negatif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis mengenai branding komunitas Scooter Bikers Club dalam membentuk citra positif di masyarakat. Penelitian ini membahas tentang upaya memperbaiki citra komunitas yang umumnya buruk di anggapan masyarakat agar menjadi lebih baik. dalam berorganisasi, Sebuah komunitas harus memberikan tanggung jawab dengan cara melakukan tindakan yang memberkan efek positif di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini penulis mendapati bahwa komunitas Scooter Bikers Club merestorasi citra dan reputasi yang buruk menjadi lebih baik dalam pembentukan citra positif. Sesuai dengan Teori *Image Repair* yang memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi Komunikasi. Pada komunitas Scooter Bikers Club, Mereka ingin membangun citra yang baik maka dilakukan kegiatan positif positif yang tidak merugikan masyarakat sekitar. Seperti memberi bantuan sosial, berkendara yang baik di jalan dan memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa tidak semua komunitas itu buruk.

Kata Kunci : *Branding, Image Repair, Citra Positif, Komunitas.*

PENDAHULUAN

Tinggi angka penjualan kendaraan bermotor saat ini sangat wajar apabila memunculkan beberapa komunitas sepeda motor di perkotaan besar. Komunitas ini menjadi ajang gengsi, hobi, atau sekedar ajang silaturahmi dengan teman-teman atau kerabat dekat. Saat ini kendaraan bermotor bisa menjadi identitas pemiliknya. Ia juga bisa menjadi identitas sebuah komunitas. Perkembangan komunitas-komunitas pencinta kendaraan bermotor ini sangat dinamis seiring berjalannya waktu. (Rizki, 2016:1).

Sekarang pengguna motor atau bisa disebut komunitas motor, Bukan sekedar ajang bagi orang-orang yang berhobi sama sebagai pengendara sepeda motor. Lebih dari itu sekarang komunitas motor sudah menjadi gaya hidup yang membawa nama baik *club* atau komunitas motor dalam dirinya. Di era terdahulu sampai sekarang yang dinamakan pengendara sepeda yaitu adalah bikers dimana ia akan membawa nama baik identitas *club* atau komunitasnya. Tersebut tidak bisa dipisahkan dari seorang bikers, seakan-akan sudah menjadi satu bersama harga dirinya. (Okta,2020:3)

Pada tanggal 23 april 2016 vespa merayakan ulang tahun yang ke 70 dimana ratusan pengendara berkumpul di lapangan Wisma Aldiron Pancoran Jakarta, terdapat 282 komunitas Vespa dan *scooter* di Indonesia. Pada sisi lain, dari sisi ragam merek dan tipe kendaraan, saat ini perkembangan komunitas di perkotaan sangat pesat salah satunya di kota Surabaya, atau pun di daerah di daerah lainnya. Segala merek atau model sepeda motor seperti Yamaha, Honda, Kawasaki, dan Suzuki serta tipe seperti Jupiter, Beat, Ninja, Mio, Vario, dan Satria. Telah memunculkan komunitasnya masing-masing. Ada juga komunitas varian lainnya, Seperti moge (motor gede) dan Vespa. sekarang menjadi salah satu komunitas kendaraan motor klasik, Vespa sekarang banyak diminati baik oleh kalangan orang dewasa maupun kalangan anak muda. Dimata penggemarnya jenis motor klasik ini tentu sangat berharga, Komunitas Vespa merupakan wadah bagi para penggemar dan pecinta kendaraan *scooter* ini. Nama lain pecinta Vespa adalah Scooterist. (Asri,2018:1)

Ada juga komunitas motor yang sudah sejak lama, namun kebanyakan eksis dalam bentuk geng motor, tidak jelas tetapi terlihat anarkis bahkan sudah menjadi geng motor yang paling ditakuti. tidak hanya itu, tidak seperti daerah di luar eropa, gang motor juga menginspirasi Mods yang sebagai besar berasal dari kalangan anak uda kelas pekerja yang mengendarai motor Vespa. Sebenarnya Mods adalah nama panggilan para pengikutnya. Tetapi kaum Modernis ini terlihat lebih berkelas tapi dengan aura santai dan berpenampilan lebih baik, jadi meskipun mereka sebenarnya sebageian bsar pekerja, Mereka lebih terlihat

seperti bangsawan. Gaya Mods ini karena merupakan bentuk perlawanan terhadap budaya mainstream yang dikuasai oleh kelas elit dan bangsawan pada saat itu. Penampilan itu terlihat membuat orang merasa seperti bangsawan. Vespa Mods juga memiliki tampilan yang unik, tanpa mengubah bentuk asli Vespa, banyak yang ditambahkan pada asesoris yang digunakan pada kendaraan Vespa.

Ada beberapa kejadian yang sangat mengganggu atau meresahkan masyarakat sehubungan dengan tindakan dan perilaku beberapa pihak yang membawa-bawa reputasi komunitas Vespa. Polsek Medan Helvetia menertibkan komunitas Vespa Gembel yang memarkir kendaraannya senaknya, sehingga mengakibatkan jalan macet. Petugas segera bertindak cepat setelah ada laporan masyarakat setempat. Kemarin Senin sore mengecek lokasi yang dilaporkan dari masyarakat tentang adanya anak punk yang bikin resah dan bikin macet, Kata kapolsek Medan Helvetia kompol Pardamean Hutahaean. Pada saat diminta konfirmasi, perdamean menyebutkan lokasi tersebut tepat di desa Helvetia, sunggal, deli serdang. Walaupun diluar wilayah hukumnya, petugas tetap ke TKP untuk menindak lanjuti laporan masyarakat. Petugas yang datang ke lokasi, kemudian memberikan arahan dan imbauan agar anak-anak punk tersebut meninggalkan lokasi. Komunitas vespa gembel tidak terlepas dari berbagai tanggapan dirinya rendah hati, jorok, bahkan dekat dengan kejahatan. Mereka semua berpikir begitu, Karena mereka hanya melihat penampilan. Penghinaan ini karena citra penjahat yang biasanya mirip dengan mereka. Namun pandangan tersebut diabaikan oleh masyarakat yang menyatu dengan masyarakat, Bahkan mereka bangga dengan Fashion dan Transportasi yang telah menjadi idola dan identitas mereka. Vespa gembel adalah gaya dengan unsur – unsur kreatif seperti barang – barang yang sudah tidak terpakai (besi bekas, ban bekas, dll) untuk memodifikasi vespanya. Modifikasi vespa gembel dalam berbagai bentuk dari bentuk ATV, kart, Autopet hingga bentuk panjang. Soal penampilan vespa gembel memang sangat nikmat bagi mereka, tetapi apakah mereka memahami keselamatan atau tidak, bagi mereka sangat di hiraukan. Vespa gembel ini sering sekali berurusan dengan polisi ketika melakukan razia kendaraan jelas polisi akan menggerebek kendaraan tersebut, karena banya dari vespa gembel tersebut tidak memiliki arsip kendaraan dan ukuran vespa yang di pakai tidak sesuai dengan bentuk aslinya. Terkait dengan hal ini anggota komunitas vespa gembel ini akan memilih untuk menghindari razia polisi di malam hari atau menggunakan jalur tikus saat berpergian

METODE PENELITIAN

Dalam jenis penelitian kualitatif ini, peran peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul data, atau analis, dengan menggunakan wawancara mendalam atau yang bisa disebut dengan *Interview*. Studi ini akan menampilkan wawancara dengan ketua dan humas komunitas Scooter Bikers Club Surabaya. Karena penanggung jawab kegiatan saat menyelenggarakan club motor pada akhirnya adalah pencetus penelitian. Dalam penelitian, penekanan kualitatif ditempatkan pada penelitian yang dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi kunci untuk melakukan penelitian. Penelitian ini tidak hanya berperan sebagai pendataan komunitas Scooter Bikers Club Surabaya, tetapi juga sebagai pengelola data dan penemu data penelitian. Namun, penelitian juga akan menjadi teman topik. Sehingga hasilnya akan lebih akurat dan kepercayaan subjek terhadap penelitian akan lebih tinggi.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik analisis data induktif yang terdiri pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan juga kesimpulan atau verifikasi. proses dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari wawancara dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Maryam, 2016:121)Empat tahapan yang di sebutkan tadi dapat di jelaskan sebagai berikut ini:

- a. Pengumpulan data kemudian mencatat dan mengumpulkan data hasil wawancara dengan informan digital dalam penelitian ini. Data tersebut berisikan hasil pertanyaan dan jawaban, kemudian responden menuliskan jawaban semua pernyataan dalam penelitian secara lengkap, kemudian menjadi data kasar yang perlu diolah.
- b. Reduksi Data Reduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi yang menitikberatkan dan penyederhanaan dan abstrak hasil penelitian. Proses ini juga disebut konversi data, yang mengubah data kasar yang muncul dalam hasil penelitian menjadi data yang efisien dan tersedia. Dalam proses ini penelitian membuat ringkasan dan pengelompokan setelah terlebih dahulu membuat transkrip hasil wawancara.
- c. Penyajian Data Penyajian data adalah proses yang dirancang untuk membuat data lebih menarik dan mudah dipahami dan diringkas. Data ini dapat direpresentasikan dalam bentuk teks, deskripsi singkat, grafik atau jaringan representasi data dalam penelitian ini. Teks deskriptif direpresentasikan dalam bentuk teks deskriptif sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini juga menghubungkan data penelitian dengan beberapa teori yang terkait dengan penelitian ini.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Bagan ringkasan adalah proses meringkas data yang telah direduksi atau disajikan. Tahapan ini merupakan interpretasi penelitian, dimana penelitian mendeskripsikan makna dari data yang ditampilkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang konsep Frank Jeflins di buku *Public Relations* komunitas *club* motor vespa dalam pembentukan citra di kalangan masyarakat. Dalam beberapa teori yang di gunakan yaitu menggunakan teori *Image Repair Theory*.

Penyajian data yang di gunakan untuk menganalisis dan pembahasan mengenai bagaimana Citra yang di harapkan dan Citra yang baik dan yang Buruk, dengan tahapan hasil jawaban suatu informan dari wawancara yang dilakukan sebelumnya. Wawancara ini menggunakan proses pengumpulan data yang dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan, wawancara ini juga dilakukan sebagai sarana untuk mengamati secara langsung bagaimana kegiatan ataupun juga aktifitas – aktifitas yang di lakukan oleh anggota *club* motor dalam komunitasnya.

Komunitas ini memiliki jadwal pertemuan rutin setiap Sabtu malam, yang biasanya digunakan untuk rapat dengan anggota *club* motor. Anggota wajib mengenakan pakaian dan sepatu yang rapi, agar *club* motor SBC tidak dipandang arogan maka dari itu dibuat aturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh anggota *club* motor. Lokasi pertemuan *club* motor SBC kopdar atau yang biasa disebut Mupeng (Muter-muter pespaan dan ngopi) bertempat di tugu polisi istimewa Surabaya yang tidak hanya sekedar kumpul ataupun cerita kosong.

Agenda yang berulang – ulang dilakukan itu adalah memiliki form untuk membahas kerusakan sepeda motor, modifikasi sepeda motor, dan terkadang canda tawa merupakan bagian dari intisari kekeluargaan yang diciptakan oleh komunitas ini. Komunitas ini memiliki kegiatan - kegiatan yang cukup baik rutin maupun insidental dan juga baik dalam intern komunitas Scooter Bikers *Club* Surabaya, dengan komunitas vespa yang lain mauppun dengan masyarakat sekitar kegiatan tersebut antara lain nya yaitu : Bakti Sosial, Undangan Interview Radio DJ FM, Memperingati Hari 17 Agustus

Media sosial Instagram mendefinisikan dirinya sebagai aplikasi untuk pengguna berbagi foto dan video gratis. Pengguna instagram dapat membagikan foto atau video yang

mereka unggah ke teman dan pengikutnya, selain itu pengguna dapat berinteraksi dengan melihat, menyukai, dan mengomentari postingan yang dibagikan di Instagram. Sebagai bentuk media sosial, dibangun di atas teknologi yang memungkinkan pengguna untuk berkontribusi dan berbagi konten. Pengguna Instagram juga dapat mengunggah dan membagikan foto atau video menggunakan hashtag agar pengguna lain dapat menemukan hasil mereka posting, dan kini Instagram menjadi salah satu media sosial yang dapat digunakan semua dunia.

Karena itu pengguna Instagram sekarang banyak merambah dalam dunia komunitas, digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau tragedi dalam hal-hal positif. Sementara itu media sosial Instagram memiliki potensi yang sangat tinggi bahwa teknologi berbasis gambar dapat meningkatkan rasa ingin penasaran penggunanya, akun sosial media yang memiliki jumlah pengikut yang besar dapat membuat pengguna lebih percaya untuk ingin tau tentang kegiatan komunitas tersebut. Instagram merupakan suatu tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam akan suatu kejadian sosial di komunitas, pada media sosial ini Scooter Bikers Club Surabaya lebih mengembangkan media Instagram karena banyak orang yang mengakses. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang dan secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra komunitas tentang lingkungan sekitar.

Scooter Bikers Club Surabaya terdiri dari para pencinta vespa berbagai kalangan dan usia, dari pelajar hingga karyawan, remaja, lajang hingga menikah, pria dan wanita. Komunitas Scooter Bikers Club Surabaya memiliki tujuan dan aturan tersendiri yang memudahkan arus informasi antara anggota untuk dapat menciptakan atribut kelompok sebagai wujud karakter Club yang melekat, Scooter Bikers Club Surabaya merupakan komunitas yang tidak menonjol ego di setiap anggotanya, tetapi membentuk persaudaraan dalam komunitas untuk mempererat persaudaraan antara penggemar vespa matic dan klasik. Oleh karena itu berdasarkan jawaban responden utama, dapat dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan Scooter Bikers Club Surabaya untuk menciptakan citra positif di Masyarakat. Citra diharapkan seperti yang dijelaskan sebelumnya, masih banyak masyarakat yang belum paham dan masih menganggap bahwa semua komunitas motor selalu arogan dan ugal-ugalan di jalan, bahkan selalu di cap dengan hal-hal yang negatif. Tetapi Motor Scooter Bikers Club ingin membangun citra yang baik kepada masyarakat. Club ini ingin menunjukkan bahwa komunitas motor tidak selalu membawa dampak negatif. Hal ini

dikarenakan, tujuan Motor Scooter Bikers *Club* ingin hidup berdampingan dengan baik dalam lingkungan masyarakat sekitar. Kutipan yang di sampaikan oleh ketua Scooter Bikers *Club* :

“Jadi gini mas, komunitas ini dari awal berdiri samapai sekarang sudah ada Visi Misi yang menurut kita tu sudah sejalan dengan kita, disini kita membangun komunitas ini ada unsur – unsur yang membuat kita perlahan menunjukan bahwa kalangan anak vespa tidak selalu dipandang Negatif oleh masyarakat, unsur – unsur nya adalah menunjukan persatuan dan kesatuan sesama komunitas motor Vespa lain nya, meningkatkan nilai – nilai kesetiakawanan di kalangan komunitas motor lain nya, aktif ikut serta dalam mendukung program – program pemerinta, aktif ikut serta menjaga stabilitas dan keamanan masyarakat, melakukan hubungan erat dengan masyarakat sekitar, meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, dan tidak lupa untuk selalu mengedukasi atau berperilaku masyarakat dengan baik dan sopan”.

Menurut humas Scooter Bikers *Club* juga Menyampaaikan pendapat yaitu?

“Mau menambahkan, Kita tetap memahami dan kita berusaha meyakinkan yang hadir saat ini adalah bukan geng motor seperti anggapan masyarakat yang beridentik arogan, seprti yang dikatakan oleh mas dedy tadi bahwa kami ini adalah komunitas yang memiliki aturan”

Jadi kesimpulan dari kutipan diatas komunitas ini menunjukan bahwa komunitas ini mempunyai aturan yang di buat oleh bersama dan di sepakati bersama maka komunitas ini ingin menjunjung citra positif dalam berkomunitas. Diketahui merupakan hasil dari bagaimana kita membicarakan objek bersangkutan, bahasa yang di gunakan untuk mengetahui konsep kita, dan cara bagaimana kelompok sosial meberikan perhatiannya kepada pengalaman bersama mereka. Hubungan ini dengan masyarakat sekitar perlu terus dibangun agar tujuan yang di rencanakan dapat tercapai dengan memandang semua member anggota memiliki peran yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain akan mempermudah pencapaian tujuan. Oleh karena, perlu kiranya memahami teori dan komunikasi organisasi dan mampu menerapkannya dalam menjalankan aktivitas dalam sebuah organisasi. Begitupun dalam Scooter Bikers *Club* ingin membangun citra yang baik, maka dilakukan kegiatan positif yang tidak merugikan masyarakat sekitar. Seperti memberi bantuan sosial, berkendara yang baik di jalan dan memberi edukasi kepada masyarakat bahwa

tidak semua komunitas itu buruk. Berikut kutipan dari ketua komunitas Scooter Bikers *Club* :

“Selain ada contoh kecil seperti dengan cara yang membuat masyarakat supaya tidak memikirkan segi pandang negatif yaitu kita melakukan bakti sosial di panti asuhan dan kita juga punya sosial media Instagram untuk selalu *share* kegiatan – kegiatan positif yang di lakukan Scooter Bikers *Club* ini, disini kita juga selalu mengedukasi pada anggota kita dengan selalu menunjukkan atau melakukan hal – hal positif, supaya setiap individu mempunyai kepribadian dan berkomunikasi yang baik supaya dipandang oleh informan setiap individu memiliki peran sosial dengan diri kita sebagai anggota, agar bisa tertanam pada masyarakat budaya kita yang lakukan dengan hal positif”.

Menurut humas Scooter Bikers *Club* juga menyampaikan pendapat yaitu :

“Yah, Masyarakat yang kurang paham biasanya hanya melihat kita dari sisi lain, maka kita bisa melakukan Sosialisasi atau interaksi sesama individu dengan komunikasi yang baik dan bisa menyampaikan pandangan orang seperti itu tidak semestinya komunitas itu seperti itu”

Pada kesimpulan ini yang di sampaikan oleh ketua dan humas Scooter Bikers *Club* Surabaya ingin mengedukasi tentang sisi positif dari komunitas oleh sebab itu Image scooteris tidak lah selalu di pandang negatif dengan ini Scooter Bikers *Club* mengembangkan citra positif kepada masyarakat Surabaya.

b. Citra yang baik dan yang Buruk Peneliti ingin mengetahui bagaimana komunitas *club* motor SBC berkomunikasi dengan masyarakat dalam anggapan tentang *club* motor yang hampir sama dengan geng motor vespa gembel yang terkesan arogan, nekat dan merugikan masyarakat pengguna jalan lainnya, seperti dilansir Ketua *Club* SBC.

“Sebenarnya kita pahami, apa tanggapan masyarakat, apalagi masyarakat awam yang kurang paham tentang sebuah komunitas, artinya bagaimana upaya agar masyarakat mengerti akan posisi komunitas, hobi setiap orang bermacam-macam, ada yang hoby mancing, touring dan lain-lain, disinilah hobi para bikers yang kurang responsif, jadi perlu memang melakukan pendekatan kepada masyarakat, karena komunitas ini selain hobi touring, kita juga mengajarkan

safety *Riding* dan berkendara, karena kalau ugal-ugalan bukan komunitas, kita disini memiliki aturan”.

Menurut humas menyampaikan senada dengan mas dedy sebagai ketua Scooter Bikers Club Surabaya :

“Menambahkan, saat ini kita tetap menggunakan media sosial Instagram yang bisa di akses dengan semua kalangan secara individu atau personal”

Seperti yang dikatakan ketua Scooter Bikers Club, masih ada masyarakat yang belum mengetahui keberadaan komunitas tersebut. Vespa standar secara sekilas, juga selalu dipandang negatif, dan apa yang mereka lihat menimbulkan reaksi negatif bagi masyarakat khususnya komunitas Scooter Bikers Club. Komunitas ini memang memiliki tujuan yang sama. Ini adalah tempat untuk beberapa orang dengan hobi yang sama. Meski hobi ini tidak terlalu populer di mata masyarakat, namun tetap dalam rangka mempererat tali persaudaraan dan menjalin silaturahmi. Meskipun profilnya buruk di dunia Scooter, komunitas Motor Scooter Bikers Club terus terlibat dengan komunitas sehingga mereka mengerti bahwa komunitas ini bukanlah komunitas gelandangan vespa yang seharusnya. Karena mereka tahu bahwa jika mereka tidak memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, mereka akan dinilai buruk oleh masyarakat.

Sebuah komunitas harus melakukan contoh yang positif, baik sebagai kelompok komunitas maupun sebagai individu. Komunitas Vespa gembel adalah perkumpulan tidak resmi dan tidak mempunyai aturan secara berkendara, sedangkan diperkumpulan komunitas resmi mempunyai aturan yang jelas, berkendara dengan taat berlalu lintas, mempunyai jiwa kemanusiaan yang tinggi, selalu bersosialisasi. akan harus hadir di tengah - tengah masyarakat, mendapat izin dari RT/RW setempat, supaya masyarakat sekitar mengetahui bahwa ada komunitas dilingkungan mereka, jika komunitas ini hanya menunjukkan penampilan luar nya saja, masyarakat hanya akan sebatas melihat dan menilai sebuah komunitas, bukannya masyarakat melihat penampilan saja tetapi masyarakat juga perlu prilaku yang menunjukan sebuah komunitas. Supaya dipandang masyarakat sekitar cukup baik dan mempunyai Image baru dalam pencinta vespa. seringnya bersosialisasi dengan masyarakat dan sering berurusan dengan masyarakat sekitar, maka masyarakat akan juga menerima kehadiran mereka, dan masyarakat akan tahu banyak tentang komunitas "Scooter

Bikers *Club* Surabaya". Seperti yang di ungkapkan oleh ketua *club* pada petikan wawancara berikut :

“saya sebagai ketua *club* ini selalu menginovasi kepada anggota – anggota saya di dalam *club* ini, supaya selalu berbuat baik dengan orang lingkungan sekitar, seandainya ada orang sedang membutuhkan bantuan atau ingin berkenalan dengan kita, harus menyapa dengan senang hati dan berkomunikasi dengan baik, kalau bisa kita mengedukasi tentang rana dunia pervespaan”

Senada dengan mas dedy sebagai ketua, menyatakan senada dengan humas dibawah ini :

“Menambahkan sedikit menurut saya, Pada saat *Riding* kita selalu menerapkan sopan di jalan dan melakukan baris dengan rapi, tidak ugal – ugalan namun ada saja masyarakat yang suka memotong barisan tapi kita selalu menghiraukan dan selalu menjaga ketertiban umum”

Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa komunitas *club* motor adalah suatu wadah perkumpulan yang jelas dan ada aturan yang sudah dibuat setiap komunitas itu berdiri. Beda dengan ulah komunitas *club* motor abal – abal dengan ulah yang di lakukan di jalan seperti balapan liar dan mengganggu pengendara lain nya. Oleh karna itu *club* motor Scooter Bikers *Club* Surabaya ini objek merupakan hasil dari bagaimana untuk menuangkan suatu konsep kita dan cara bagaimana kelompok sosial memberikan perhatiannya kepada pengalaman bersama mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan hasil wawancara yang dilakukan bahwa dapat di peroleh dalam teori *Image Repair Theory* ingin merubah *image* dalam kalangan vespa bahwa citra yang di harapkan bisa menimbulkan *image* yang positif bagi masyarakat dan semua orang bisa menilai citra baik atau buruknya bisa di bedakan dengan sekarang pembentukan dari komunitas Scooter Bikers *Club* Surabaya bisa menimbulkan dampak baik atau *image* baru dari masyarakat.

Penelitian ini menggunakan suatu teori *Image Repair Theory* karena menyelidiki bagaimana pengetahuan manusia dibangun melalui interaksi sosial, karna teori ini membutuhkan pendekatan komunikasi secara individu satu sama lain dengan bahasa kita gunakan untuk

mengespresikan cara kelompok sosial memperhatikan pengalaman bersama mereka. penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, subjek ini adalah tentang *Club* motor Scooter Bikers *Club* Surabaya, bertujuan untuk memahami suatu fenomena sebuah kontak sosial secara alami dengan mengutamakan proses komunikasi dan interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada komunitas ini dalam Scooter Bikers *Club* ingin membangun citra yang baik maka dilakukan kegiatan positif yang tidak merugikan masyarakat sekitar. Seperti memberi bantuan sosial, berkendara yang baik di jalan dan memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa tidak semua komunitas itu buruk.